

Pentingnya Kurikulum dalam Pelayanan Pemuridan di Gereja

Handreas Hartono¹, Vitaurus Hendra²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa, Jakarta

¹handreas.hartono@sttpb.ac.id, ²jvhw08@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.40>

Abstract

This article was written to be a proposal for discipleship's curriculum for Gereja Sungai Yordan (GSY) Jemaat Rajawali Pasar Baru Jakarta base on the church's vision & mission. Church's vision and the mission were base on Matthew 28:19-20 and being implemented by the discipleship program. The method used in this study uses qualitative methods through the study of documents, interviews, and observations. In this study, it was found that Gereja Sungai Yordan Rajawali used discipleship as their core movements, but this movement has not been systematically structure and implements in their programs, procurement of discipleship materials, and socialization actions. The research purpose is to make a systematized discipleship curriculum for GSY Rajawali.

Keywords: church ministry; discipleship; curriculum of discipleship; GSY

Abstrak

Artikel ini bertujuan memberikan usulan kurikulum pemuridan bagi Gereja Sungai Yordan (GSY) Jemaat Rajawali Pasar Baru Jakarta berkaitan dengan visi misi gereja yang diambil dari Matius 28:19-20. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui studi dokumen, wawancara dan observasi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa GSY menjadikan pemuridan sebagai pusat kegerakan gereja, namun belum tersusun sistematis dan diimplementasikan sebagai program utama gereja, belum memiliki bahan ajar pemuridan, dan sosialisasi tindakan. Penelitian yang dilakukan ini untuk menyusun kurikulum pemuridan GSY Rajawali.

Kata kunci: GSY; pelayanan gerejawi; kurikulum pemuridan; pemuridan

PENDAHULUAN

Pemuridan adalah fokus utama misi gereja. Pernyataan senada dinyatakan oleh Armand bahwa Pemuridan adalah misi gereja.¹ I Putu Dharmawan menyatakan bahwa pemuridan tidak hanya merupakan amanat misi atau penginjilan melainkan sebuah amanat untuk pemuridan yang diberikan kepada para murid untuk selanjutnya diteruskan kepada generasi penerusnya.² Pemuridan sedemikian penting sebagai misi gereja dan pusat pelayanan gereja yang dikerjakan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Kekeliruan gereja terjadi ketika ibadah gereja berfokus menghibur jemaat, menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman sebagai daya tarik, menjadikan gembala dan nama gereja sebagai merk dagang. Hal demikian bertolak belakang dari tugas gereja mendewasakan jemaat menuju serupa Kristus dan melakukan misi Tuhan.

¹Armand Barus. *Pemuridan Sebagai Misi Gereja: Studi Matius 28:16-20*, 17. Band. Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20, www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.

²I Putu Dharmawan, "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. Vol.3 (2019), 145

Setelah seseorang diselamatkan dan mengalami hidup baru melalui iman percaya kepada Tuhan Yesus, maka ia memulai proses menuju kepada kedewasaan rohani. Proses menuju kepada kedewasaan rohani ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang hidup (Fil. 3:12-14).³ Titik berat pemuridan adalah kedewasaan iman dan karakter, yang akan membentuk seorang percaya yang setia kepada Kristus, dan karakter membentuk orang percaya tidak mudah jatuh dalam dosa. Ketidakdewasaan personal jemaat akan menimbulkan masalah-masalah dan beban bagi gereja, seperti selalu meminta perhatian bukan memberi perhatian, menciptakan konflik dalam gereja, apatis dalam pelayanan, menjadi batu sandungan.⁴ Hal ini berbanding terbalik dengan pengikut Kristus yang bertumbuh dalam kedewasaan rohani, yaitu: memiliki karakter Kristus, memiliki kesetiaan dalam pelayanan, memiliki perspektif hidup yang benar.⁵ Pemuridan adalah cara Alkitabiah untuk mendewasakan jemaat, karena itu pemuridan sangat penting dan dibutuhkan.

Pemuridan di satu sisi adalah *lifesytle*, tetapi di sisi lain juga merupakan program (C3MC).⁶ Sebagai sebuah program, pemuridan membutuhkan kurikulum yang tepat. Prof. R. Ibrahim, MA menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.⁷ Istilah kurikulum muncul pertama kali dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu penggunaan kurikulum dipakai dalam bidang olah raga, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari *start* sampai *finish*.⁸ Kurikulum selanjutnya mutlak memenuhi komponen-komponen berikut:

Komponen tujuan yaitu arah atau sasaran yang hendak dituju atau hasil akhir suatu kegiatan; komponen isi yaitu materi dan pengalaman belajar; komponen metode yaitu bagaimana cara siswa/peserta memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan; komponen evaluasi yaitu cara yang dipakai untuk mengetahui apakah sasaran yang dituju dapat tercapai atau tidak.⁹

Menyadari kebutuhan gereja akan pemuridan dan juga dalam rangka pengembalian visi misi Gereja Sungai Yordan (GSY, 2019), maka GSY menjadikan pemuridan sebagai program utama gereja. Masalah yang timbul dari program ini ialah GSY belum memiliki kurikulum tertulis yang dapat disosialisasikan dan didistribusikan kepada jemaat. Urgensi lain dari pengadaan kurikulum ini dikarenakan keinginan ketua sinode GSY untuk membawa pemuridan ke ranah sinodal¹⁰, sehingga penelitian ini begitu diperlukan dan dilaksanakan dalam waktu dekat.

Beberapa tahun terakhir para penulis terdahulu telah meneliti tentang pemuridan antara lain: Pemuridan Sebagai Misi Gereja, Studi Matius 28:16-20¹¹, Pemuridan dan Kedewasaan Rohani¹², Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-

³Agung Gunawan, "Pemuridan dan Kedewasaan Rohani," *Jurnal Teologi Aletheia* Vol. 19 (2017).

⁴Ibid.

⁵Risnalti Alvionita. Pentingnya Pemuridan Kontekstual bagi Gereja Pemuda Kristen.

⁶C3CM. *Discipleship Journal*, 17

⁷R. Ibrahim. Beberapa Catatan Tentang Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012 - file.upi.edu

⁸Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Upi Press, 2014), 3

⁹Ibid., 12

¹⁰Wawancara dengan Ketua Sinode Gereja Sungai Yordan, 20 Desember 2019

¹¹Armand Barus, *Pemuridan Sebagai Misi Gereja: Studi Matius 28:19-20*

¹²Agung Gunawan, "Pemuridan dan Kedewasaan Rohani"

20¹³, *It Takes A Church To Make A Disciple: An Integerative Model of Discipleship For The Church*¹⁴, *The Cost Of Discipleship: Loosing one's Life for Jesus Sake*¹⁵, *Developing a Discipleship Measurement Tool*¹⁶, Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)¹⁷, Implementasi Pemuridan Kontekstual Terhadap Remaja yang Kecanduan Gawai (Usia 12-22 Tahun) Berdasarkan Alkitabiah¹⁸, Pentingnya Pemuridan Kontekstual bagi Gereja Pemuda Kristen¹⁹, Implementasi Pemuridan Kontekstual bagi Mahasiswa Teologi Kristen Dalam Pelayanan di Gereja²⁰, Pentingnya Pemuridan Kontekstual Bagi Pemuda Kristen²¹, Impelemntasi Pemuridan Kontekstual Kepada Anak yang Pergi Tanpa Izin (Kabur)²², Pengembangan Pemuridan Kontekstual Bagi Jemaat yang Kurang Menerapkan Meditasi Kristen²³, Implementasi Pemuridan Kontekstual bagi Pemuda-Pemudi Kristen.²⁴

Setelah menelaah penelitian-penelitian terdahulu tersebut tidak ditemukan kajian yang secara khusus membahas tentang kurikulum pemuridan bagi gereja lokal di Indonesia. Karena itu artikel ini diperlukan dan ditulis guna menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kurikulum pemuridan gereja lokal di Indonesia, khususnya bagi GSY. Tulisan ini didasarkan pada rapat kerja Gereja Sungai Yordan (GSY) Rajawali Pasar Baru tahun 2019-2020 yang berkaitan dengan pemusatan gereja pada pemuridan. Tulisan ini berjudul, Kurikulum Pemuridan Gereja Sungai Yordan Rajawali Jemaat Pasar Baru (Sebuah Usulan Kurikulum). Pertanyaan utama yang akan dijawab dalam tulisan ini ialah: Bagaimana kurikulum pemuridan yang sesuai untuk pemuridan GSY?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian ini, maka penelitian ini berdesain deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan adalah berupa kata dan kalimat. Karena penelitian ini berdesain deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka instrumen yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengum-

¹³Darmawan. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20".

¹⁴Chris Shiley, "It Takes A Church To Make A Disciple: An Integerative Model of Discipleship For The Church," *SouthWestern Journal of Theology*, Vol 50 (2008), 208-224

¹⁵J. Paul Tanner, "The Cost of Discipleship: Loosing one's Life for Jesus Sake," *Journal of The Evangelical Theological Society*, (2013): 43-61

¹⁶Kevin Petrie, et.al., "Developing a Discipleship Measurement Tool," *Journal of Adventist Mission Studies*, Vol. 12 (2016): 86-104

¹⁷Daniel Fajar Panuntun dan Eunike Paramita, "Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)," *Gamaliel: Jurnal Teologi Praktika*, Vol.1 (2019).

¹⁸Toding. *Implementasi Pemuridan Kontekstual Terhadap Remaja yang Kecanduan Gawai (Usia 12-22 Tahun) Berdasarkan Alkitabiah*.

¹⁹Risnalti Alvionita.

²⁰Kristiani Timang, *Implementasi Pemuridan Kontekstual bagi Mahasiswa Teologi Kristen Dalam Pelayanan di Gereja*.

²¹Elisabeth Zogen, *Pentingnya Pemuridan Kontekstual Bagi Pemuda Kristen*.

²²Eunike Sari, *Impelemntasi Pemuridan Kontekstual Kepada Anak yang Pergi Tanpa Izin (Kabur)*.

²³Hana Ruben, *Pengembangan Pemuridan Kontekstual Bagi Jemaat yang Kurang Menerapkan Meditasi Kristen*.

²⁴Natalia, *Implementasi Pemuridan Kontekstual bagi Pemuda-Pemudi Kristen*.

pulan data yang digunakan yaitu, pertama, wawancara terhadap kepala bidang pengajaran dan kepala bidang pemuridan GSY. Kedua, studi dokumen terhadap dokumen – dokumen yang dimiliki oleh GSY. Ketiga, observasi dengan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Pemuridan GSY. Lokasi penelitian berada di GSY Jl. Pasar Baru Selatan no. 25, Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta 10710.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif. Teknik ini terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu penyajian data dalam bentuk transkrip wawancara, reduksi data dengan mengambil kata-kata kunci yang dianggap penting dan bersesuaian dengan tujuan penelitian yang sisanya dimasukkan dalam data bank dan terakhir penarikan kesimpulan. Data hasil penelitian yang telah terkumpul perlu diperiksa keabsahannya. Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan peneliti dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data wawancara antar responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cikal bakal Gereja Sungai Yordan berawal dari keputusan Pdt. Paul Halim, Pdt. Yonas Souisa dan tiga orang rekan lainnya untuk membangun gereja kelompok kecil pada tanggal 2 April 1986.²⁵ Realisasinya dengan mendaftarkan Yayasan Sungai Yordan pada kantor wilayah Departemen Agama Propinsi DKI Jakarta pada tanggal 16 Mei 1994 dengan nomor surat: WJ/7/BA.01.1/2965/1994 dan bernaung dibawah Sinode Gereja Bethel Indonesia (GBI). Pada tahun 2001, Yayasan Sungai Yordan merekomendasikan Pdt. Paul Halim dan Pdt. Jonas Souisa untuk mendirikan Sinode baru bernama Sinode Gereja Sungai Yordan dengan Surat Permohonan pendaftaran Sinode Gereja Sungai Yordan ke DEPAG no. 05/YSY/II/2001, Akte Notaris pendirian Sinode Gereja Sungai Yordan No. 60 Tanggal 31 Juli 2002 yang terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan no. 148/2002 pada tanggal 20 Agustus 2002. Sinode Gereja Sungai Yordan mendapatkan surat keterangan pendaftaran dari DEPAG RI pada tanggal 29 Agustus 2002 dengan No. WJ/7/BA.01.1/4380/2002.

Amanat Agung adalah satu-satunya tujuan Sinode GSY yang selanjutnya menjadi visi dan misi yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Sesuai dengan visi dan misi, maka didirikan Gereja lokal di seluruh Indonesia, salah satunya di Jakarta, yaitu Gereja Sungai Yordan Jemaat Rajawali yang beralamat di Jl. Pasar Baru Selatan No. 25 Jakarta Pusat. GSY dengan visi dan misi Matius 28:19-20 dapat dilihat pada banner di ruang gereja, warta jemaat (infra) dan Web Gereja.²⁶ GSY digembalakan oleh Pdt. Paul Halim dan Pdt. Jonas Souisa dari tahun 2002-2015 yang diketuai oleh Pdt. Paul Halim. Fokus pelayanannya yaitu pengembalaan dan misi. Pengembalaan dilakukan melalui kelompok sel dan misi, dilakukan dengan mengadopsi daerah tujuan misi yaitu pulau Nias, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara dan Ambon.

²⁵Wawancara dengan Pdt. Paul Halim (2 Februari 2020)

²⁶<https://www.sungaiyordan.org/home>

GSY melakukan regenerasi kepemimpinan pada bulan Januari 2015 dengan mempercayakan pengembalaan GSY kepada Pdt. Dr. Handreas Hartono yang adalah salah satu anggota kelompok 12 (kelompok sel) Pdt. Paul Halim. Pada tahun 2019-2020 Pdt. Dr. Handreas Hartono mengembalikan visi misi gereja kelompok sel dan menetapkan Pemuridan sebagai program utama Gereja Sungai Yordan melalui rapat kerja 13-15 Desember 2019 di Cilember.

Berdasarkan hasil wawancara dan pemeriksaan dokumen, penulis menemukan bahwa tujuan pemuridan GSY menurut kepala bidang pengajaran Pdt. Andryanto Budi Suwardi dan kepala bidang pemuridan Pdp. Dewi Rukmini Widjaja adalah keserupaan dengan Kristus atau *progressive sanctification* dan pemenuhan misi Kristus bagi dunia oleh seluruh jemaat GSY yang kemudian diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Selain itu didapati pula ciri khas GSY yang terasa kuat dan dijadikan penyemangat pemuridan yaitu kekeluargaan, serta memperkuat pengajaran paham Calvinisme. Model pemuridan yang hendak digunakan dalam pemuridan GSY adalah model Paulus dan Barnabas bukan Paulus dan Timotius, dimana pemurid dan murid ada dalam kedudukan sejajar sebagai pribadi yang sama-sama sedang diubah. Keteladanan sempurna ada pada Kristus dan keteladanan diberikan karena hidup bukan pada hirarki yang mungkin terjadi dalam model Paulus- Timotius.²⁷

Selanjutnya kurikulum disosialisasikan kepada seluruh jemaat dalam bentuk tulisan pada buletin gereja, tayangan audio visual, *workshop*, pembekalan intensif, praktek dan pelayanan bersama serta penugasan pengembalaan langsung kepada para Pemurid. Ketika visi dan kurikulum pemuridan dibukukan dan disosialisasikan secara jelas, luas dan terus-menerus, maka pemuridan akan menjadi arah dan gaya hidup seluruh jemaat.

Usulan Kurikulum

Memenuhi kriteria kurikulum yang baik menurut Ali Sudin, yaitu: berkesinambungan (*continuity*), berurutan (*sequence*) dan paduan (*Integration*)²⁸, maka penelitian ini memberikan usulan kurikulum pemuridan model DD-MM bagi GSY. DD adalah Ditanam dan Dewasa sebagai *input* bagi seorang murid, sementara MM adalah Melayani dan Misi sebagai *output*. Pada tahap MM berarti seorang murid telah siap menjadi Pemurid (pembuat murid) dan menghasilkan kelompok pemuridan baru. Istilah DD-MM terintegrasi dalam satu paket kurikulum pemuridan secara utuh.

1. Ditanam; setiap jemaat bersedia menjadi jemaat yang ditanam di gereja lokal, dimuridkan dan memuridkan.
2. Dewasa; setiap jemaat bersedia didewasakan secara iman dan karakter menuju serupa Kristus.
3. Melayani; setiap jemaat diperlengkapi, dikembangkan dan dilatih untuk melayani bersama sebagai tubuh Kristus dalam gereja dan konteks masyarakat masing-masing murid, sesuai dengan karunia dan talenta.

²⁷Wawancara nara sumber (Pdt. Andryanto dan Pdp. Dewi Rukmini Widjaja tanggal 12 Januari 2019)

²⁸ Ali Sudin. Kurikulum dan Pembelajaran. 2014. (Bandung: Upi Press). Hal. 14

4. Misi; Setiap jemaat disiapkan menjadi mandiri untuk bermisi dengan menjangkau jiwa keluar dan memuridkan semua suku bangsa.

Empat Arah DD-MM

Arah pemuridan model DD-MM dimulai dengan Ditanam-Didewasakan-Melayani-Misi, digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar A.1: Arah pemuridan untuk mencapai Matius 28: 19-28

Empat Tahap DD-MM

Empat arah DD-MM diimplementasikan melalui empat tahap pemuridan.

Tabel 1: 4 Tahap

	DITANAM	DEWASA	MELAYANI	MISI
Pengertian	Menerima Kristus sebagai Tuhan, ditanam di GSY untuk dimuridkan & memuridkan.	Proses pendewasaan iman dan karakter.	Melayani Tuhan dan sesama di gereja dan masyarakat.	Memenangkan jiwa bagi Tuhan.
Dasar Firman	Efesus 2:19	Roma 8: 28-29	1 Korintus 12, 14	Matius 28: 19-20
Kata Kunci	Membawa umat kedalam Gereja	Membangun umat Tuhan	Melatih umat Tuhan	Mengutus umat Tuhan
Ciri	Mendaftar sebagai anggota gereja Dibaptis	Masuk dalam kelompok pemuridan GSY	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pelayanan gerejawi • Kuat dalam penyelidikan Firman, Membagikan iman, Melayani 	<ul style="list-style-type: none"> • Share the gospel di market place masing-masing • Pergi bermisi
Tujuan	Menjadi jemaat yang bersedia dimuridkan dan memuridkan.	Menuju keserupaan Kristus.	Melayani dalam tubuh Kristus.	Memenangkan jiwa menjadi murid baru.

Materi Pemuridan

Materi pemuridan ini terambil dari buku *The Purpose Driven Life* oleh Rick Warren, pelajaran hari 15 - 40.²⁹ Selama satu tahun, empat tahap ini mendapat bagian masing-masing tiga bulan.

²⁹Rick Warren. *Purpose Driven Life*. (Malang: Gandum Mas. Cetakan ke 2, 2005)

Tabel 2: Materi Pemuridan

DITANAM	DEWASA	MELANI	MISI
Dibentuk untuk Keluarga Allah	Diciptakan untuk Menjadi Serupa dengan Kristus	Menerima Tugas Anda	Diciptakan untuk Sebuah Misi
Hal yang Paling Penting	Bagaimana Kita Bertumbuh	Dibentuk untuk Melayani Allah	Membagikan Pesan Kehidupan Anda
Tempat untuk Menjadi Anggota	Diubahkan Lewat Kebenaran	Memahami <i>Shape</i> Anda	Menjadi Seorang Kristen Kelas Dunia
Menjalani Kehidupan Bersama-sama	Diubahkan Lewat Persoalan	Memakai Apa yang Telah Anda Berikan kepada Anda	Menyeimbangkan Kehidupan Anda
Mengembangkan Komunitas	Bertumbuh Lewat Pencobaan	Bagaimana Pelayanan yang Sejati Bertindak	Hidup dengan Tujuan
Memulihkan Persekutuan yang Retak	Mengalahkan Pencobaan	Berpikir Seperti Seorang Hamba atau Pelayan	
Melindungi Gereja Anda	Perlu Waktu	Kuasa Allah di dalam Kelemahan Anda	

Pengajaran

Empat tahap dipertegas kembali melalui *workshop* yang dilakukan satu kali setiap bulan. Semua pemurid dan murid wajib hadir untuk belajar bersama. Tujuannya adalah penyegaran komitmen dan penyeragaman pengajaran akibat banyaknya pengajaran yang berbeda di dunia virtual. Pengajaran juga untuk menjawab kebutuhan sekaligus memper-*tegas* setiap tahap yang telah diajarkan dalam materi pemuridan.

Table 4: Materi Pengajaran Bulanan

DITANAM	DEWASA	MELAYANI	MISI
Keselamatan T - U - L - I - P	<i>Discipleship</i>	Roh Kudus & Jemaat Tuhan	Hati Bapa
Baptisan Air	<i>Sonship</i> - hati anak	Pelayanan Menemukan Pelayananku <i>SHAPE</i>	<i>Passion for The Lost</i>
Malam Keakraban dan Komitmen	Pendalaman Alkitab Dengan Metode OIA * Praktek	PRESENTASI: Pemuridan Anak Pemuridan Remaja Pemuridan Pemuda Pemuridan Dewasa Muda Pemuridan Umum	Pergi, Baptis, Ajar <i>Fathering the next Generation</i>

Sosialisasi Arah GSY

Program atau perencanaan yang baik tidak dapat terlaksana tanpa adanya sosialisasi yang baik dan berkala. Berikut adalah usulan bentuk sosialisasi secara luas dan berkala.

Tabel 5: Tabel Sosialisasi

Mingguan	Bulanan	Tahunan
Video Gembala Q: Siapkah kita memulai proses pemuridan ini?	Video Gembala Q: Kita sudah ada dimana?	Video - Perjalanan Kita
Video Arah Pemuridan	Sudahkah anda ditanam? Sudahkah anda masuk dalam pemuridan? Sudahkah anda melayani? Sudahkah anda bermisi?	

Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan terhadap produk kurikulum dan evaluasi terhadap proses kurikulum.³⁰

Evaluasi Produk Kurikulum

Setiap tiga bulan evaluasi dilakukan apakah produk kurikulum yang diajarkan sesuai dengan arah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai masukan dari pemimpin gereja, pemurid, murid dan anggota jemaat yang baru bergabung meliputi tata bahasa, makna, tingkat kesulitan bahan ajar, kesesuaian dengan visi misi dan tujuan, kemampuan bahan ajar diaplikasikan, kemampuan bahan ajar berkontektualisasi sosial. Setiap satu tahun produk dievaluasi untuk direvisi sesuai dengan perkembangan program pemuridan dan perkembangan zaman. Setiap dua tahun produk dievaluasi untuk tujuan internalisasi pengajaran dan tujuan pemuridan.

Evaluasi Proses Kurikulum

Pemuridan dilakukan perbulan, tiga bulan dan setahun. Setiap bulan evaluasi dilakukan apakah pemuridan berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tantangan dan kesempatan yang dialami oleh setiap kelompok pemuridan. Setiap tiga bulan pemuridan dievaluasi apakah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan setiap tahap. Setiap satu tahun pemuridan dievaluasi secara komprehensif bagaimana dampak kurikulum terhadap perkembangan murid, apakah sesuai dengan target, apakah murid berhasil memuridkan kelompok pemuridan baru.

Dokumentasi

Kurikulum hendaknya didokumentasikan secara lengkap dan jelas untuk tujuan pemakaian generasi selanjutnya. Dokumentasi perlu dilakukan pada:

1. Bahan ajar dan audio visual bagi murid.
2. Bahan ajar dan audio visual bagi pemurid.
3. Rekapitulasi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan setiap kelompok pemuridan.
4. Rekapitulasi reproduksi murid dan pemurid baru.
5. Hasil evaluasi bulanan, tribulan dan tahunan.
6. Arsip analisa bahan ajar dan revisi bahan ajar.

KESIMPULAN

Arah dan model pemuridan sebuah gereja perlu ditulis supaya menjadi pegangan dan kebijakan yang dapat dievaluasi. Sosialisasi kurikulum dilakukan secara terus-menerus supaya pesan sampai kepada seluruh jemaat Tuhan di gereja yang dilayani. Usulan kurikulum pemuridan Gereja Sungai Yordan (GSY) berpusat pada Matius 28:19-20; berasal pada perintah Kristus untuk memuridkan segala bangsa, dikerjakan oleh umat Allah yang ditanam dalam gereja lokal (GSY), diubahkan serupa dengan Kristus (*progressive sanctification*), melayani dengan karunia Allah sebagai tubuh Kristus dan memenangkan jiwa melalui misi.

³⁰Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 12

Empat arah berkesinambungan tanpa henti diharapkan menjadi arah gereja dan pokok pengajaran dalam gereja, yang terjewantahkan dalam khotbah mingguan hingga bahan ajar pemuridan. Model Ditanam, Dewasa, Melayani dan Misi menjadi gaya hidup seluruh jemaat, tua dan muda, lelaki dan perempuan, dan diduplikasi dalam kelompok-kelompok pemuridan baru. Jemaat yang dimuridkan dan belajar serta melakukan ke empat hal ini diharapkan dapat menjadi gembala kelompok kecil di setiap kelompok pemuridannya. Sehingga budaya jemaat yang melayani tercipta, ketergantungan jemaat kepada gembala berkurang, penggunaan karunia ditingkatkan serta penggerakkan jemaat untuk memenangkan jiwa tercapai.

Sosialisasi program pemuridan secara terus-menerus dan massive, karena penanaman nilai perlu dilakukan berulang-ulang dan butuh waktu. Pemuridan menjadi fokus dan satu-satunya hal yang dikerjakan gereja. Pemusatan pemuridan sebagai satu-satunya program gereja. Selanjutnya, program-program lain menjadi turunan program pemuridan. Konsistensi dalam pemakaian bahan ajar. Bahan ajar disampaikan secara sistematis, tersusun dan berulang. Baiknya bahan tidak diubah untuk 3-4 tahun kedepan. Sekiranya perlu ada tambahan dan atau revisi, maka dilakukan setelah jangka waktu diatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa, Jakarta, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, yang telah memberikan hibah untuk melakukan penelitian ini pada 2019-2020. Terima kasih kepada Vitaurus Hendra yang telah menjadi rekan dalam penelitian, membantu dalam mengadakan wawancara dan pengkajian data dari berbagai literatur. Terima kasih juga kepada reviewer penelitian, Dr. David Samiyono, Dr. Rama Tulus, dari Fakultas Theologia, Universitas Kristen Satya Wacana, yang telah membimbing penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- Alvionita, Risnalti. *Pentingnya Pemuridan Kontekstual bagi Gereja Pemuda Kristen*, <https://osf.io/3476m>
- Barus, Armand. *Pemuridan Sebagai Misi Gereja, Studi Matius 28:16-20* C3CM. *Discipleship Journal*. C3ForChrist. org., 2016.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20," *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol.3 (2019): 144-153. Download: <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/138>
- Eunike Sari. *Impelementasi Pemuridan Kontekstual Kepada Anak yang Pergi Tanpa Izin (Kabur)*. Download: <https://osf.io/hymre>
- Gunawan, Agung. "Pemuridan dan Kedewasaan Rohani," *Jurnal Teologi Aletheia* Vol. 19 (2017): 1-17. Download: <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/Pemuridan-dan-Kedewasaan-Rohani.pdf>
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19-20. www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios
- <https://www.sungaiyordan.org/home>
- <https://www.barna.com/research/new-research-on-the-state-of-discipleship/>
- Ibrahim, R. *Beberapa Catatan Tentang Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012

- Panuntun, Daniel Fajar dan Eunike Paramita. "Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)," *Gamaliel: Jurnal Teologi Praktika* Vol.1 (2019): 104-115. Download: <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/30>
- Petrie, Kevin., et. al., "Developing a Discipleship Measurement Tool," *Journal of Adventist Mission Studies*, Vol. 12 (2016): 86-104
- Shiley, Chris. "It Takes A Church To Make A Disciple: An Integerative Model of Discipleship For The Church," *SouthWestern Journal of Theology*, Vol 50 (2008): 208-224
- Sudin, Ali. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press., 2014.
- Tanner, J. Paul. "The Cost of Discipleship; Loosing one's Life for Jesus Sake," *Journal of The Evangelical Theological Society*, (2013): 43-61
- Toding. *Implementasi Pemuridan Kontekstual Terhadap Remaja yang Kecanduan Gawai (Usia 12-22 Tahun) Berdasarkan Alkitabiah*, <https://osf.io/n4b5e>
- Timang, Kristiani. *Implementasi Pemuridan Kontekstual bagi Mahasiswa Teologi Kristen Dalam Pelayanan di Gereja*.
- Warren, Rick. *Purpose Driven Life*, Malang: Gandum Mas, Cetekan ke 2, 2005
- Willard, Dallas. *Rethinking Evangelism*, 2001.
- Zogen, Elisabeth. *Pentingnya Pemuridan Kontekstual Bagi Pemuda Kristen*, <https://osf.io/gx3tb>